



Edukasi Stunting Pada Ibu Balita di Kelurahan Pasar Kliwon

Gading Nasywaa Aji Azzahra¹⁾, Chusna Habiba¹⁾, Nabila Khairunisa Azzahra^{*1)}, Nita Diah Putri Andayani¹⁾

¹⁾Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

Corresponding author:

E-mail: nabilazahraak@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting is a serious health problem among toddlers, characterized by impaired physical growth and cognitive development due to prolonged inadequate nutritional intake. Surakarta City, particularly the Pasar Kliwon District, is one of the areas with fluctuating stunting cases that still require continuous intervention. This study aimed to improve mothers' knowledge of stunting prevention through nutrition education and the introduction of complementary feeding (MPASI) made from locally sourced, high-protein ingredients. The community service activity was conducted at the Posyandu of Pasar Kliwon Village in July 2022, involving 28 mothers and their toddlers.

Methods: The methods used included interactive lectures, group discussions, and education on preparing locally based complementary foods. The materials were delivered using leaflets, and the success of the activity was evaluated qualitatively through observation of participant engagement and the introduction of the KPSP screening tool.

Results: The activity results showed an increase in participants' knowledge and enthusiasm regarding stunting and its prevention through the provision of nutritious complementary foods.

Conclusion: Active interaction during discussions and participants' interest in innovative MPASI products were indicators of the success of the educational intervention.

Keywords: stunting, nutrition education, toddlers, complementary feeding (MPASI)

1. Pendahuluan

Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan balita terganggu akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama, sehingga mengakibatkan tinggi badan balita menjadi lebih pendek dari standar usianya, dan perkembangan otak tidak mencapai kemampuan kognitif yang optimal (Pertiwi & Hendrati, 2023; Kemenkes, 2018). Konsekuensi stunting dapat berlangsung hingga dewasa, di mana individu yang mengalami stunting menghadapi berbagai hambatan seperti kesulitan dalam belajar di sekolah dan keterbatasan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dampak ini pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya produktivitas di masa yang akan datang (WHO, 2023; DPR RI, 2020).

Berdasarkan *Global Nutrition Report* (2020), Asia menghadapi permasalahan stunting pada anak di bawah lima tahun, terutama di kawasan Asia Tenggara dengan prevalensi mencapai 24,7% yang merupakan angka tertinggi kedua setelah Asia Selatan. Walaupun Indonesia telah mengalami kemajuan, angka stunting pada balita di Indonesia masih tergolong tinggi. Indonesia berada pada urutan keempat tertinggi di Asia Tenggara setelah Timor Leste, Laos, dan Kamboja. Data dari Riskesdas serta integrasi SSGBI (Survei Status Gizi Balita Indonesia) dan SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) mencatat bahwa prevalensi stunting di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 berturut-turut adalah 30,8%, 22,7%, 26,9%, 24,4%, dan 21,6%. Lebih dari separuh provinsi di Indonesia melaporkan angka stunting di atas rata-rata nasional (Kemenkes RI, 2018; SSGBI, 2019). Pada tahun 2022 Kota Surakarta terdapat temuan 494 kasus stunting pada bayi. Pada tahun 2020 terdapat 1.050 kasus dan menurun pada tahun 2021 sebanyak 570 kasus (Pratama, 2022). Kecamatan Pasar Kliwon merupakan salah satu kecamatan di Kota Surakarta yang menghadapi masalah stunting dengan kasus sebanyak 82 kasus pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 117 kasus pada tahun 2017, namun mengalami penurunan menjadi 51 kasus pada tahun 2019 (Wijayanti *et al.*, 2022).

Upaya pencegahan stunting telah dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memberikan edukasi yang komprehensif mengenai stunting serta langkah-langkah pencegahan kepada masyarakat, khususnya pada ibu yang memiliki balita. Pendidikan sangat penting bagi ibu karena berperan penting sebagai faktor penentu dalam mencegah terjadinya stunting pada anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan stunting dan menghambat pertumbuhan optimal pada anak (Nshimiyiryo *et al.*, 2019). Oleh karena itu, pemberian edukasi pada ibu balita menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menurunkan angka kejadian stunting.

Materi edukasi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang apa itu stunting, penyebab, cara pencegahan, serta pemberian makanan bergizi seimbang seperti pemberian MPASI yang mengandung tinggi protein berbahan dasar pangan lokal. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan protein balita lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Haryani *et al.*, 2023).

Bahkan berdasarkan penelitian sebelumnya, anak dengan asupan protein hewani yang tidak adekuat memiliki risiko stunting 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang asupan proteinnya tercukupi (Retni dan Arfianti, 2025). Selain itu, perawatan kesehatan yang tepat, hingga pentingnya pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu, diharapkan setiap ibu dapat memilih tindakan tepat dalam menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak, serta dapat memaksimalkan potensi anak selama *periode golden age*, sehingga angka stunting dapat berkurang secara signifikan di masyarakat.

2. Bahan dan Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Pasar Kliwon, pada bulan Juli 2022. Kegiatan ini berbentuk edukasi kesehatan yang difokuskan pada

pengetahuan orang tua mengenai stunting. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan edukasi alternatif MPASI (Makanan Pendamping ASI) berbahan dasar pangan lokal yang mengandung tinggi protein. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada ibu bahwa makanan sehat untuk anak tidak harus mahal atau sulit dibuat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dimulai dengan koordinasi bidan puskesmas wilayah Kelurahan Pasar Kliwon bersama dengan kader kesehatan setempat untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan. Edukasi dilaksanakan di aula kelurahan setempat dengan durasi sekitar dua jam. Materi disampaikan menggunakan media leaflet. Pada saat sesi diskusi, peserta saling bertanya dan berbagi pengalaman terkait kendala yang dihadapi selama mengasuh anak.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi secara kualitatif melalui pengamatan keterlibatan aktif peserta selama edukasi serta dalam pengenalan media pemeriksaan KPSP. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai stunting sehingga dapat mengoptimalkan *periode golden age* pada anak baik dari pola asuh hingga pemenuhan gizi dalam mencegah stunting.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kelurahan Pasar Kliwon Surakarta pada bulan Juli 2022, yang berkoordinasi dengan bidan Puskesmas wilayah Pasar Kliwon dan kader setempat berupa penyuluhan mengenai stunting dan pengenalan MPASI kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah Kelurahan Pasar Kliwon Surakarta.

Pemberian edukasi stunting pada ibu balita di Kelurahan Pasar Kliwon dihadiri oleh 28 ibu dan balita. Kegiatan diawali dengan pemberian materi sebagai sarana edukasi seputar definisi, faktor penyebab, indikasi, dan solusi pencegahan stunting. Interaksi semakin intensif ketika sesi tanya jawab berlangsung. Mayoritas pertanyaan ibu adalah hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui apakah anak mengalami stunting. Adapun solusi yang diberikan dari pertanyaan tersebut adalah dengan mengukur apakah tinggi badan dan berat badan sesuai dengan usia anak, serta pemeriksaan sensorik dan motorik melalui pemeriksaan sederhana seperti KPSP yang dapat dilakukan di posyandu. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk para ibu aktif menghadiri posyandu rutin.

Dalam meningkatkan pengetahuan mengenai stunting, tim pengabdian melakukan penyuluhan, edukasi, dan diskusi. Pada awal kegiatan, tim pengabdian menjabarkan mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai pemahaman pemenuhan gizi dimana pada tahap tersebut sangat penting agar tumbuh kembang anak pada masa tersebut optimal, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan stunting untuk mengetahui pentingnya gizi dalam mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak. Materi stunting disampaikan mulai dari definisi, penyebab, dampak, juga dengan penanganan serta pencegahan. Kejadian stunting dideteksi melalui pengukuran anak balita dengan nilai *z-score* kurang dari -2SD dan kurang dari -3SD atau status gizi yang didasarkan pada parameter Panjang Badan menurut Umur (PB/U), atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dimana hasil pengukuran antropometri berdasarkan parameter tersebut dibandingkan dengan standar baku WHO untuk menentukan anak tergolong pendek (<-2SD) atau sangat pendek (<-3SD) (Kemenkes RI, 2016).



Gambar 1. Tim pengabdian menjelaskan materi stunting

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta, hal ini ditunjukkan dari keaktifan peserta dalam berdiskusi tanya jawab di akhir sesi penyuluhan.



Gambar 3. Pelaksanaan penyuluhan mengenai stunting di Kelurahan Pasar Kliwon Surakarta

Pemberian edukasi seputar stunting ini merupakan salah satu upaya promotif yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting di masa *golden age*. Pola asuh orang tua dan peran keluarga juga memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya stunting, sehingga perlunya gencaran penyuluhan mengenai bahaya stunting dan cara pencegahannya kepada masyarakat. Diharapkan kedepannya ketika telah menjadi orang tua dapat berperan dalam membantu mencegah stunting sejak dini

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pasar Kliwon pada Juli 2022 berhasil memberikan edukasi yang informatif dan aplikatif kepada ibu-ibu mengenai pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi anak. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan

melalui partisipasi yang baik, interaksi selama diskusi, dan minat peserta terhadap informasi serta produk MPASI yang diberikan. Hal ini menjadi indikator bahwa edukasi gizi dengan pendekatan yang sederhana dan relevan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya pendampingan berkala atau sesi lanjutan bekerja sama dengan kader posyandu untuk memastikan keberlanjutan pemahaman dan praktik pemberian MPASI sehat di rumah. Dukungan dari lingkungan dan akses terhadap bahan pangan lokal bergizi juga perlu terus ditingkatkan agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, staf Kelurahan Pasar Kliwon, para kader, serta Hibah MBKM Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan pendanaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

1. Ariyantoro, A. R., Anam, C., Kawiji, K., Minardi, S., Zulfa, F., Purnomo, D., Muzayana, E., Atmaja, R. P., & Widiatmoko, C. (2019). IbM Pengembangan Produk Cokelat Couverture dengan Penambahan Pangan Fungsional di Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 3(2), 50–55. <https://doi.org/10.20961/prima.v3i2.37835>
2. Kementerian Kesehatan RI (2018). Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018 44(8), 181-222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
3. Widodo, T., Budiastuti, M. T. S., & Komariah, K. (2019). Water Quality and Pollution Index in Grenjeng River, Boyolali Regency, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 34(2), 150–161. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v34i2.29186>
4. Kementerian Kesehatan RI. (2016). Buku Pedoman Kegiatan Perawat Kesehatan Masyarakat di Puskesmas. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan.
5. Kementerian Kesehatan RI (2018). Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018 44(8), 181-222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
6. WHO. (2018). Levels and Trends in Child Malnutrition.
7. DPR RI. (2020). Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IX DPR RI Ke Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur: Pengawasan Penanganan Stunting
8. Globa Nutrition Report. (2020). Countru Nutrition Profiles.
9. Haryani, V. M., Putriana, D., Hidayati, R. W. (2023). Asupan Protein Hewani Berhubungan dengan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir. *Jurnal Amerta Nutrition*, 7(2SP), 139-146. 10.20473/amnt.v7i2SP.2023.139-146
10. Tim SSGBI. (2019). Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019.
11. Pratama, G. W. (2022, May 19). Pemkot Solo Targetkan Nol Kasus Stunting pada 2024, Begini Caranya. Retrieved from Solopos.com: <https://www.solopos.com/pemkot-solo-targetkan-nolkasus-stunting-pada-2024-begini-caranya1319898#:~:text=Data%20yang%20dihimpun%20Solopos.com,Solo%20menderita%20stunting%20pada%202022>
12. Nshimiyiryo A, Gauthier BH, Mutaganzwa C, Kirk CM, Beck Kathryn, Ndayisaba A, Mubiligi J, Kateera F, ElKhatib Z (2019). Risk factors for stunting among children under five years: a cross-sectional populationbased study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *BMC Public Health* (2019) 19:175. <https://doi.org/10.1186/s1-2889-019-6504-z>

13. Wijayanti, K. D., Risyad, A., Fitriasiwi A. H., Almaas, A. F., Hidayati, E N., Rahma M, A., Supriani, Y., Ramadhani, A. R. P., Pangrokti, A. N., Maharani, K., Annisyah, N. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Di Kelurahan Pasar Kliwon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), pp, 323-338. <https://edumediasolution.com/index.php/society>